



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Nilai-nilai yang Terkandung dalam Tarian *Ta'e Benu* pada Masyarakat Desa Hundihuk Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao

Adelfina Toto^a, Ronni M. Ndun^b, Arnot A. Kolnel^c.

Universitas Persatuan Guru 1945 NTT^{a,b,c}

adelfinatoto@gmail.com^a, ronnyndun@gmail.com^b, arnoldkolnel@gmail.com^c

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 Juni 2026

Direvisi: 10 Juli 2026

Disetujui: 25 Juli 2026

Keywords:

Nilai, Tarian *Ta'e Benu*,
Masyarakat Rote.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *Ta'e Benu* di masyarakat Desa Hundihuk kecamatan Rote barat Laut Kabupaten Rote Ndao. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Linguistik Kebudayaan dan teori simeotika serta metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai- nilai yang terkandung dalam tarian *Ta'e Benu* pada masyarakat Desa Hundihuk Kecamatan Rote Barat Laut, adalah (1) nilai Estetika, (2) nilai Sosial, (3) nilai Budaya, (4) nilai ekspresi.

Abstract

This research aims to describe the values contained in the Ta'e Benu dance in the community of Hundihuk village, Rote Barat Laut district, Rote Ndao regency. The theories used in this study are Cultural Linguistics theory and semiotic theory, along with a qualitative descriptive method. The research results indicate that the values contained in the Ta'e Benu dance in the community of Hundihuk village, Rote Barat Laut, are (1) aesthetic values, (2) social values, (3) cultural values, and (4) expression values.

✉ Alamat korespondensi:

Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang

E-mail: fkp.j3p@gmail.com

p-ISSN: 2621-3087

e-ISSN: 2621-5721

PENDAHULUAN

Rote Ndao merupakan kabupaten yang berada di provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Rote Ndao meliputi wilayah secara pemerintahan, terdiri dari kecamatan Rote Barat Daya, Rote Barat Laut, Rote Selatan, Rote Tengah, dan Rote Timur. Kabupaten Rote Ndao memiliki beragam kebudayaan yang diwariskan oleh para leluhurnya dari kehidupan yang telah lama berlalu. Beragam kebudayaan tersebut tercermin dalam berbagai kesenian seperti tarian, seni sastra, seni tenun, dan berbagai ritus upacara adat yang mencerminkan tatanan budayanya. Rote Barat Laut merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di kabupaten Rote Ndao yang terdiri dari 13 desa yang salah satunya adalah Desa Hundihuk. Masyarakat Rote Barat laut khususnya di Desa Hundihuk memiliki tarian adat yang salah satunya adalah tarian *Ta'e Benu*. Tarian ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan terhadap arwah leluhur maupun untuk arwah yang akan dikuburkan. Selain itu juga tarian ini juga dilakukan untuk penerimaan tamu-tamu penting.

Tari *Ta'e Benu* adalah tarian berasal dari Rote Ndao. Tarian ini merupakan tari tradisonal atau tari pergaulan yang sangat populer dalam masyarakat Rote Ndao. Tari tradisonal ini biasanya di gelar pada acara adat seperti, upacara perkawinan adat/ pernikahan, peminangan, pelantikan tokoh adat, pesta rumah baru, penguburan, penerimaan tamu dan lain sebagainya. Masyarakat Rote Ndao pada umumnya dan khususnya masyarakat Hundihuk menjunjung tinggi rasa kekeluargaan, rasa senasip, dan sepejuangan serta rasa saling memiliki sehingga tarian *Ta'e Benu* ini dilakukan dalam berbagai acara, karena bagi masyarakat Hundihuk semua orang adalah satu. Siapapun orangnya, dari suku mana dia berasal, kalau su berada di tanah Rote maka dia adalah keluarga.

Perlu diketahui bahwa dalam tarian *Ta'e Benu* ini memiliki dua arti kata yakni *Tae*

anak yang berarti saudara laki-laki yang akan melakukan ronggeng (*foti*) sedangkan *Benu* mempunyai arti kata lain dalam budaya Rote *Ina Anak* yaitu panggilan untuk saudara perempuan yang akan menari (*Lendo*). Kata *Benu* dalam bahasa Rote ini memiliki kesamaan kata dengan kata *Benu* dalam bahasa Timor, namun dalam penggunaannya, kata *Benu* dalam bahasa Rote dan Timor memiliki arti yang berbeda. *Benu* dalam bahasa Rote sendiri adalah panggilan untuk saudara perempuan yang akan menari. Tarian *Ta'e Benu* sering dimainkan pada acara-acara adat penting saat penyambutan tamu dari luar daerah, acara perkawinan, penguburan, pesta rumah baru, pelantikan tokoh adat, dan acara adat umumnya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sehingga kebudayaan perlahan mulai memudar dan jarang dilakukan. Hal ini menyebabkan generasi muda tidak mengetahui tentang tarian tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tari tradisonal *Ta'e Benu*, dimana banyak kaum muda di desa Hundihuk tidak mengetahui secara pasti apa itu tari tradisonal *Ta'e Benu* ini. Oleh karena itu perlu perhatian serius dari orang tua dan para tokoh adat Desa Hundihuk serta kesadaran dari dalam diri generasi muda untuk mengetahui betapa pentingnya tari ini sehingga kedepan tari ini tidak lenyap begitu saja.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan yaitu nilai apa saja yang terkandung dalam tarian *Ta,e Benu* di masyarakat Desa Hundihuk Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao?" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *Ta'e Benu* di masyarakat Desa Hundihuk kecamatan Rote barat Laut Kabupaten Rote Ndao.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan Jori Marsel Soru (2021) dalam skripsi yang berjudul "Tari *Ta'e Benu* pada masyarakat Desa Lekik Kecamatan Rote Barat Daya" Masalah dalam penelitian ini ialah (1). Bagaimana proses pelaksanaan tari *Tae Benu* di masyarakat Desa Lekik Kecamatan Rote Barat Daya Kabupaten Rote Ndao? (2). Apa makna dan nilai yang terkandung dalam tari *Tae Benu* di masyarakat Desa Lekik Kecamatan Rote Barat Daya Kabupaten Rote Ndao? Tujuan penelitian (1). Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan tari *Tae Benu* di masyarakat Desa Lekik Kecamatan Rote Barat Daya Kabupaten Rote Ndao (2). Untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam tari *Tae Benu* di masyarakat Desa Lekik Kecamatan Rote Barat Daya Kabupaten Rote Ndao. Penentuan informan dilakukan dengan teknik snowball sampling. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). tari *Tae Benu* terdapat tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan adapun tahapan yaitu (a). Tahap awal pelaksanaan tari *Tae Benu* ialah berkaitan dalam tahap persiapan ini maka masyarakat Desa Lekik terlebih dahulu mempersiapkan segala aspek yang nantinya berhubungan dalam pelaksanaan tarian tersebut, seperti pakaian adat, alat musik yang digunakan serta mempersiapkan syair-syair yang akan digunakan dalam pelaksanaan tarian tersebut. (b). Pada tahap pelaksanaan tari *Tae Benu* dapat dilaksanakan ketika ada upacara-upacara penting, seperti upacara adat pernikahan, upacara penyambutan tamu dari luar, dan upacara adat lainnya. *Tae Benu* dipentaskan pada setiap upacara adat yang

dilakukan oleh masyarakat Desa Lekik. Tari *Tae Benu* memiliki kesamaan gerakan, formasinya berbentuk berbaris dimana penari laki-laki berposisi di belakang penari perempuan, setelah penari laki-laki dan penari perempuan memasuki arena langsung diikuti dengan nyanyian dan syair-syair lagu yang dinyanyikan oleh tua-tua adat yang memainkan alat musik dalam tari *Tae Benu* atau biasa disebut dengan tarian kebahagiaan. (c). Tahap akhir tari *Tae Benu* ini ketika syair yang dinyanyikan oleh tua-tua adat telah selesai, tetapi tarian *Tae Benu* bisa terus dilanjutkan jika tua-tua adat belum mau mengakhiri tarian dengan mengulang kembali syair lagu tari *Tae Benu*. Hal ini terjadi apabila tua-tua adat melihat kondisi yang ada jika peserta masih antusias dalam melakukan tarian *Tae Benu* maka tua-tua adat akan terus menyanyikan syair lagu untuk melanjutkan tari *Tae Benu*. (2). Dalam hasil penelitian ini juga terdapat nilai-nilai dalam tari *Tae Benu* ini adalah. (a). Nilai-nilai tersebut diantaranya ialah: nilai religius, nilai sosial, nilai pendidikan, dan nilai sosial budaya. (b). makna yang terkandung dalam tari *Tae Benu*: Tari *Tae Benu* memiliki gerakan tubuh yang ritmis yang mengungkapkan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan keindahan dan makna yang mendalam.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuliana Rahman (2022). Dalam jurnalnya berjudul Tarian Kabasaran Di Minahasa (Analisis Nilai Budaya dan peluangnya sebagai sumber pendidikan karakter). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tarian adat khas suku Minahasa dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan karakter, melalui pendekatan analisis nilai Budayanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat Minahasa. Juga ditunjang dengan metode Etnografi

berfokus pada pengalaman pribadi, dan partisipasi yang lahir dari proses pengamatan lapangan. Hasil Penelitian yang menjadi nilai budaya sebagai sumber pendidikan karakter adalah, membangun identitas Minahasa seperti keberanian, kelincahan, kegagahan dan terutama adalah kebersamaan. Hal ini dapat dilihat pada karakter penari yang keras, disiplin dan tegas, cermin sikap saling bersatu dan menyatukan, sikap kesatria dan keprajuritan. Para penari mengenakan pakaian tenun khas Minahasa berwarna merah dan rias wajah yang terlihat tegas dan penuh wibawa dan adanya sikap keberanian.

Perbedaan pengkajian hasil penelitian dengan hasil penelitian Jori Marsel Soru adalah 1) Penelitian terdahulu lebih menekankan pada proses pelaksanaan dan tahapan tari *Ta'e Benu*, sementara penelitian sekarang lebih mengkaji nilai-nilai sosial dan identitas budaya masyarakat Hundihuk. 2) Penelitian lama mengidentifikasi makna dan nilai religius, sosial, pendidikan, dan budaya, sedangkan penelitian baru lebih menekankan pada peran tarian *Ta'e Benu* sangat penting dalam kehidupan sosial dan pembelajaran bagi generasi muda. 3) Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan makna tarian, sementara penelitian saat ini berupaya untuk melestarikan dan mengusulkan tarian sebagai warisan budaya leluhur.

Yang berikut perbedaan penelitian Eka Yuliana Rahman dan peneliti ini yaitu dapat dilakukan di lokasi yang berbeda dan juga penelitian terdahulu lebih fokus pada aspek teknis dan formal, seperti analisis gerakan, struktur tarian dan sejarah tarian sedangkan persamaannya yaitu baik peneliti tarian terdahulu maupun sekarang, menggunakan metode penelitian seperti pengamatan, wawancara, dan analisis data untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Nilai adalah bentuk konteks budaya yang mempunyai fungsi sebagai suatu pedoman, keyakinan, norma, dan prinsip untuk

setiap kelompok budaya dalam masyarakat. Menurut Sutrisno, S. (2016) Mengemukakan bahwa nilai sebagai konteks seni tari tradisional yang mencakup nilai estetika, moral dan sosial yang terkandung dalam setiap gerakan dan ekspresi tari. Nilai ini juga sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan sosial yang penting bagi kehidupan masyarakat, seperti penghormatan kepada leluhur atau alam. Allopriatno Vernon (1995:263) mengidentifikasi nilai dasar dalam kebudayaan yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat yakni, 1) Nilai Religius, 2) Nilai Estetika, 3) Nilai Sosial, 4) Nilai Kesederhanaan. Yang dimaksud dengan nilai sosial berorientasi kepada hubungan antara manusia dan penekanan pada segi kemanusiaan yang luhur. Nilai estetika berhubungan dengan keindahan dan segi-segi artistik yang menyangkut antara bentuk harmoni dan wujud kesenian lain yang memberikan kenikmatan kepada manusia, nilai ekonomi mencakup kegunaan dari berbagai benda dalam memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan nilai agama merangkuh penghayatan yang berguna bagi manusia untuk mengerti dan memberi arti bagi kehadirannya di muka bumi. Setia kebudayaan memiliki arti skala hirarki mengenai nama yang lebih penting dan nama yang kurang penting dari nilai-nilai tersebut, nilai yang diuraikan dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai yang terkandung dalam tarian *Ta'e Benu*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur kerja yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau data lisan dari dari tua-tua adat dan masyarakat. Pendekatan kualitatif menggunakan data lisan yang di dalam bahasa melibatkan apa yang disebut informasi yang

diperoleh dari informen (tua adat dan tokoh masyarakat asli pada tempat peneliti). Kelan (2012:50) mengatakan bahwa : ” metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data, catatan-catatan yang berhubungan dengan nilai serta pengertian. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskriptif yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki” dari pandangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata, gambaran dari sekelompok orang atau masyarakat dan bukan merupakan angka-angka, karena tujuan dari metode ini adalah mendeskripsikan data-data berupa tuturan yang harus diolah dan harus diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian dilakukan dengan pendekatan terhadap objek kajian yang diteliti, dengan metode penelitian ini supaya mendapatkan hasil penelitian baik. Metode dalam penelitian ini memberi kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan di lapangan, metode dalam penelitian ini juga sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai.

Alasan Penulis mengambil metode penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran dan penjelasan mengenai nilai yang terkandung dalam tarian *Ta'e Benu* pada Masyarakat Desa Hundiuk Kecamatan Rote Barat laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Norce adu (Tua adat : 59) menjelaskan bahwa tari *Ta'e Benu* memiliki karakteristik dimana adanya keselarasan antara para penari

dan pengiring masuk atau yang menyanyikan syair dalam tari *Ta'e Benu*. tanggung jawab dari para penari tari *Ta'e Benu* yaitu bagaimana membuat sebuah tarian menjadi lebih sempurna dan dapat menghibur para penonton atau masyarakat yang hadir dalam upacara adat maupun penyambutan tamu dari luar. Tari *Ta'e Benu* yang dibawa oleh para penari harus disesuaikan dengan iringan musik atau syair-syair lagu yang dibawa oleh para tua-tua adat agar memberikan suasana yang dapat membahagiakan hati para penonton atau masyarakat yang hadir.

Luisa Ambi (Tua adat :62) menjelaskan bahwa dalam tari *Ta'e Benu* memiliki gerakan tubuh yang ritmis yang mengungkapkan ekspresi jiwa pencipta gerak sehingga menghasilkan keindahan dan makna yang mendalam. Tari *Ta'e Benu* nilai-nilai hiburan, nilai estetika, atau keindahan, nilai persaudaraan, nilai keberagaman dan nilai toleransi dimana disetiap upacara adat maupun upacara penting lainnya selalu diawali dengan tari *Ta'e Benu* dengan tujuan menghibur suasana hati semua orang yang mengikuti upacara-upacara adat yang dilakukan pada masyarakat Desa Hundiuk.

Dalam proses pelaksanaan tari bagi masyarakat Desa Hundiuk biasanya memperhatikan beberapa hal yaitu: Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir

Gerakan Dalam Tarian *Ta'e Benu*

1. langkah maju dan mundur

Dalam tarian *Ta'e Benu* gerakan yang utama yaitu sebagai pembukaan, diawali dengan gerakan yang biasa disebut dengan istilah *hadaholamata* yang artinya (hormat) dalam istilah bahasa Rote biasanya disebut

*Maka sosona ngga fe'a lendo hasa fe hada
sebelum melakukan belum melakukan
menari belum melakukan*

holomata neu hata holi manilu ala

*hormat duluan melihat orang
melihat mereka
basana hei di nalaa'a hulu.*

Setelah kaki kiri dulan kedepan
"gerakan hormat dan kaki kiri di angkat
ujung kaki (berjinjit) ke depan. Seperti data
sebagai berikut"

Gerakan *Hada Holo Mata* dalam tarian Ta'e Benu adalah gerakan yang sangat simbolis dan memiliki makna yang mendalam yaitu gerakan hormat yaitu gerakan yang diawali dengan sikap hormat yang menunjukkan rasa hormat, dan penghargaan terhadap tradisi dan budaya. Dimana didalam gerakan hormat ini kaki kiri di angkat dapat melambangkan keseimbangan dan harmoni antara tubuh dan jiwa. Ada juga ujung kaki berjinjit menunjukkan bahwa gerakan ini dapat melambangkan kesiapan dan kesediaan untuk melangkah maju dengan percaya diri. Simbolisme gerakan juga menunjukkan kesiapan antara penari untuk memulai gerakan hormat dapat diartikan sebagai kesiapan untuk memulai sesuatu yang baru dan penting

2. Gerakan Berbaris

Dalam tarian Taebenu, salah satu gerakan yang menarik adalah gerakan berbaris, di mana penari perempuan dan laki-laki membentuk formasi berbaris dengan penari laki-laki di belakang penari perempuan, yang memiliki makna dan simbolisme yang mendalam tentang kerja sama, harmoni, dan kesetaraan.

Ne'e tetetu fo hina alasa mata boema tou
Kasih lurus supaya perempuan didepan
sedangkan laki-laki.

Alasa Dea
Di belakang

"Kasih lurus supaya perempuan didepan
sedangkan laki-laki di belakang"

"dari data diatas Penari perempuan dan laki-laki membentuk Formasi berbaris, dengan penari laki-laki di belakang penari perempuan "



Gerakan berbaris dalam tarian Taebenu, di mana penari perempuan dan laki-laki membentuk formasi berbaris dengan penari laki-laki di belakang penari perempuan, memiliki makna dan simbolisme yang menarik. Makna Gerakan Berbaris yaitu Kerja sama dan harmoni, Formasi berbaris ini menekankan pentingnya kerja sama dan harmoni antara penari perempuan dan laki-laki. Selain itu juga ada Penghormatan dan perlindungan antara sesama penari. Posisi penari laki-laki di belakang penari perempuan dapat diartikan sebagai penghormatan dan perlindungan terhadap perempuan dan akan menciptakan Keseimbangan dan keselarasan: Gerakan berbaris ini juga menekankan pentingnya keseimbangan dan keselarasan antara gerakan penari perempuan dan laki-laki. Adapun Simbolisme Gerakan Kesetaraan dan keharmonisan: Gerakan berbaris ini dapat diartikan sebagai simbol kesetaraan dan keharmonisan antara laki-laki dan perempuan. Kerja sama dan gotong royong: Formasi berbaris ini juga dapat diartikan sebagai simbol kerja sama dan gotong royong dalam mencapai tujuan bersama. Penghormatan dan penghargaan: Posisi penari laki-laki di belakang penari perempuan dapat diartikan sebagai penghormatan dan

penghargaan terhadap peran dan kontribusi



perempuan

Dengan demikian, gerakan berbaris dalam tarian Taebenu memiliki makna yang mendalam dan simbolis, yang menekankan pentingnya kerja sama, harmoni, dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.

3. Gerakan Ayunan Tangan Dan Disertai Gerakan Kepala

Dalam tarian Taebenu, gerakan ayunan tangan dan kepala merupakan salah satu elemen yang menarik, yang tidak hanya memperindah penampilan tetapi juga memiliki makna dan simbolisme yang mendalam tentang ekspresi dan komunikasi. Dalam bahasa rote disebut dengan istilah,

nelala'u lombe lima no nelala'u hei no
mengerakan ayun tangan dengan mengerakan kaki dengan

langga a sama-sama, ala lendo tungga li me'o na
kepala sama-sama mereka menari ikut bunyi musik

fo nelala'u lima a no langga a boema hana ala pedos.
Mereka mengerakan tangan dengan ke[ala dengan seperti atau menoleh

ma humes sama-sama
atau senyum sama-sama

”Penari melakukan ayunan tangan disertai gerakan kepala yang mengikuti irama musik,

menambah kesan anggun dan elegan Penari melakukan gerakan kepala, seperti menoleh atau mengangguk, yang memberikan ekspresi pada tarian. Berikut data penari ”

Gerakan ayunan tangan dan kepala dalam tarian Taebenu merupakan kombinasi yang harmonis antara gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Ayunan tangan yang lembut dan gerakan kepala yang mengikuti irama musik menambah kesan anggun dan elegan pada tarian. Gerakan kepala seperti menoleh atau mengangguk memberikan ekspresi yang dinamis dan memperkaya makna tarian. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya memperindah penampilan tetapi juga memperkuat ekspresi dan komunikasi dalam tarian.

4. Gerakan kaki, dan Gerakan Badan

Dalam tarian Taebenu, gerakan kaki dan badan memainkan peran penting dalam mengekspresikan keanggunan dan kekuatan tarian, dengan penari melakukan gerakan yang harmonis dan sinkron dengan irama musik. Gerakan ini biasanya di sebut dengan istilah,

mana lendo ala tao nelala'u lima nala
yang menari mereka atau mengerakan tangan mereka

no hei nala, boema la'a nggo-ngongga
dengan kakimereka sehingga menggoyangkan

hao nala boe ma hala be'u te, boe ma
badan mereka sehingga seperti membungkuk atau

eu-feu kaladan fo ala latudu fe malole.
Mereka membengkokkan pinggang yang memberikan kesan dan indah

”Yang bearti Penari melakukan berbagai gerakan kaki, seperti mengangkat kaki, atau melakukan langkah-langkah yang lebih kompleks, tergantung pada variasi taria. Penari juga melakukan gerakan badan, seperti membungkuk, atau membengkokkan pinggang yang memberikan kesan dramatis dan indah”

Gerakan kaki dalam tarian Taebenu seringkali melibatkan langkah-langkah yang lembut dan terkoordinasi, yang mencerminkan keanggunan dan kehalusan. selain itu Gerakan badan: Gerakan badan penari Taebenu melibatkan gerakan yang harmonis dan sinkron dengan irama musik, yang menambah kesan dinamis dan ekspresif pada tarian Kombinasi gerakan: Kombinasi gerakan kaki dan badan dalam tarian Taebenu menciptakan kesan yang utuh dan memperkaya makna tarian, dengan penari mengekspresikan emosi dan cerita melalui gerakan yang indah dan terstruktur.

Pembahasan

Nilai-nilai yang terkandung dalam Tarian *ta'e benu*

Dalam setiap karya sastra adanya nilai-nilai yang tersirat, begitu pula dalam tarian *Ta'e Benu*, terdapat nilai-nilai yakni, nilai Religius, nilai Estetika, nilai Sosial, nilai kesederhanaan Nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *Ta'e Benu* maka dapat di uraikan sebsgai berikut:

Nilai Estetika

Dalam tari *Ta'e Benu* begitu banyak unsur estetika dalam tari *Ta'e Benu* dapat dilihat pada gerakan para penari, kekompakan dan keserasihan dari para penari. Busana, kostum, dan keindahan gerakan yang ditampilkan begitu menarik, dengan dibalut kain adat khas masyarakat juga ditambah berbagai perlengkapan pernik- pernik pendukung yang membuat para penari begitu

serasi dengan tarian yang dibawakan berikut data yang menunjukan nilai estetika.

Lendo Ne'e tetetu fo hina
menari kasih lurus supaya perempuan

ala sa mata boe ma tou ala sadea
mereka didepan sedangkan dilaki-laki di belakang

”Penari perempuan dan laki-laki membentuk Formasi berbaris, dengan penari laki-laki di belakang penari perempuan”



Nilai estetika dalam gerakan berbaris dapat dilihat dari keserasian yang menunjukan gerakan berbaris yang koordinat dan sinkron dapat menciptakan keindahan visual, karena sitiap gerakan dapat diprediksi dan diantisipasi sehingga menciptakan kesan yang dinamis dan menarik selain itu juga adanya keindahan dan keteraturan, yang tercipta dalam gerakan ini sehingga menciptakan gerakan yang idan dan juga menciptakan keteraturan dan disiplin sehingga menciptakan kesan yang rapi dan profesional.

Nilai Sosial

Nilai Sosial adalah prinsip atau keyakinan yang menekankan pentingnya bekerja sama, saling mendukung, dan hidup rukun dalam satu kelompok atau komunitas. Nilai ini mencangkup sikap untuk saling membantu, menghargai, dan memperkuat hubungan antara individu dengan mencapai tujuan bersama. Nilai kebersamaan dalam tarian *Ta'e Benu* sangat kental tercermin dalam proses pelaksanaan dan makna dari tarian tersebut dimasyarakat Rote Barat Laut. Tarian

ini juga merupakan bagian dari kehidupan sosial yang mengutamakan gotong royong, kolaborasi dalam gerakan tarian, partisipasi bersama dalam upacara atau perayaan rasa persatuan dalam komunitas dan solidaritas antar individu dalam komunitas. berikut data yang menunjukkan nilai kebersamaan

Lendo hala lingkaran nafo

Penari mereka lingkaran kemudian

”Penari membentuk lingkaran lalu memulai menari”

Lato’u lima fo mulai lendo

Gandeng tangan supaya mulai menari

”Bergandengan tangan lalu memulai menari”

Tangga irama musik hana bagantiikut irama musik dan bergantian

”Mengikuti irama musik secara bergantian”



Tarian yang menampilkan penari membentuk lingkaran, bergandengan tangan, dan menari mengikuti irama musik secara bergantian, memiliki nilai sosial yang kuat. Berikut adalah penjelasan tentang nilai sosial dalam tarian ini. Nilai Sosial Tarian ini menampilkan nilai sosial yang penting, seperti (1) Kebersamaan dan persatuan: Pembentukan lingkaran dan bergandengan tangan melambangkan kebersamaan dan persatuan

antara penari (2) Kerja sama dan kekompakan: Gerakan menari secara bergantian menunjukkan kerja sama dan kekompakan antara penari (3) Kesederhanaan dan kerendahan hati: Tarian ini juga dapat melambangkan kesederhanaan dan kerendahan hati, dengan penari yang bekerja sama dan menampilkan gerakan yang serasi. Adapun tujuan dari gerakan ini ialah Mengembangkan rasa kebersamaan: Nilai sosial Tarian *ta’e benu* ini dapat mengembangkan rasa kebersamaan dan persatuan antara penari dan penonton, Meningkatkan kerja sama: Gerakan menari secara bergantian dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan antara penari, Meningkatkan kesadaran sosial: Tarian ini juga dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati antara penari dan penonton.

Dengan demikian, tarian ini tidak hanya menampilkan gerakan yang indah dan harmonis, tetapi juga memiliki nilai sosial yang kuat dan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati antara penari dan penonton.

Nilai Budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang tertanam dan disepakati oleh masyarakat berupa kebiasaan sebagai bentuk perilaku dan tanggapan terhadap keadaan sebelum dan sesudah terjadi. Nilai budaya merupakan hubungan manusia dengan manusia yang lain dan dijunjung tinggi dalam masyarakat Rote dalam tarian *Ta’e Benu*. Kebiasaan mereka sesuai dengan pengertiannya maka tariab *Ta’e Benu* yang melambangkan berbagai aspek seperti kebersamaan dan gotong royong, tarian *Ta’e Benu* sering kali dilakukan dalam rangka upacara adat atau perayaan tertentu, seperti acara pernikahan atau penyambutan tamu. gerakan dalam tarian ini mencerminkan nilai kebersamaan dan gotong royong, dimana setiap individu saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain. ini menggambarkan pentingnya solidaritas dalam

kehidupan masyarakat Rote. berikut data yang mengatakan nilai kebudayaan

Maka sosona ngga fe'a lendo hasa fe

Sebelum melakukan belum memulai menari melakukan

hada holomatanau hata holi manilu ala

melakukan hormat dengan orang menilai mereka

basana hei di nala la'ahulu.

Setelah kaki kiri sehingga duluan

"gerakan hormat dan kaki kiri di angkat ujung kaki (berjinjit) ke depan"



Gerakan tubuh yang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap tradisi dan warisan budaya, selain itu gerakan ini juga menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam, leluhur dan kekuatan supernatural dan gerakan hormat juga menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap tokoh-tokoh penting dalam masyarakat, seperti tamu yang datang, pemuka agama, atau tokoh budaya.

Nilai Eskpresi

Nilai ekspresi adalah kemampuan untuk mengungkapkan diri, emosi, perasaan, dan pengalaman melalui berbagai bentuk ekspresi, seperti seni musik, tarian, atau bahasa, nilai ekspresi memungkinkan memungkinkan individu untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka dengan cara yang unik dan kreatif. Nilai ekspresi dalam tarian ini merujuk pada kemampuan tarian untuk

mengungkapkan emosi, perasaan, dan pengalaman melalui gerakan tubuh. Tarian dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan diri dan mengkomunikasikan pesan-pesan yang mendalam. Berikut data yang menunjukkan nilai ekspresi

nelala'u lombe lima no

nelala'u hei no langga

menggerakan ayunan tangan sertai

menggerakan kaki dengan kepala

a sama-sama, ala lendo tungga

li me'ona, fo nelala'u

yang sama-sama mereka penari ikut

bunyi musik atau gerakan

lima no langga a boema hana

ala pedos.

tangan dengan kepala melakukan seperti atau menleh

ma humes sama-sama\

memberikan ekspresi sama-sama

"Penari melakukan ayunan tangan disertai gerakan kepala yang mengikuti irama musik, menambah kesan anggun dan elegan Penari melakukan gerakan kepala, seperti menoleh, atau mengangguk, yang memberikan ekspresi pada tarian"



Nilai ekspresi di dalam tarian ini dilihat dari 1) emosi yaitu : Tarian dapat mengungkapkan emosi seperti kegembiraan, kesedihan, atau kegelisahan melalui gerakan tubuh yang dinamis dan ekspresif .2) Kreativitas: Tarian dapat menjadi sarana untuk

mengungkapkan kreativitas dan imajinasi, sehingga dapat menciptakan gerakan yang unik dan orisinal. 3) Pesan: Tarian dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang mendalam, seperti cerita, mitos, atau nilai-nilai budaya. Selain itu juga Dalam tarian, *Ta'e Benu* nilai ekspresi dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa hal, seperti Penggunaan gerakan tubuh yang dinamis, ekspresif Penggunaan ekspresi wajah, mata yang tepat penggunaan kostum dan properti yang sesuai dengan tema dan gerakan penggunaan musik dan irama yang sesuai dengan gerakan dan emosi yang ingin diungkapkan. Dengan demikian, tarian dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengungkapkan diri dan mengkomunikasikan pesan-pesan yang mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, maka nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *ta'e benu* pada masyarakat desa Hundihuk Kecamatan Rote Barat Laut mengandung beberapa nilai: (1) nilai estetika dalam gerakan berbaris dapat dilihat dari keserasian yang menunjukkan gerakan berbaris yang koordinat dan sinkron dapat menciptakan keindahan visual, karena setiap gerakan dapat diprediksi dan diantisipasi sehingga menciptakan kesan yang dinamis dan menarik selain itu juga adanya keindahan dan keteraturan, (2) nilai sosial, Tarian *ta'e benu* ini dapat mengembangkan rasa kebersamaan dan persatuan antara penari dan penonton, Meningkatkan kerja sama: Gerakan menari secara bergantian dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan antara penari, Meningkatkan kesadaran sosial: Tarian ini juga dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati antara penari dan penonton (3) nilai budaya warisan budaya, selain itu gerakan ini juga menggambarkan hubungan antara manusia dengan alam, leluhur dan kekuatan supernatural dan gerakan hormat juga

menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap tokoh-tokoh penting dalam masyarakat, seperti tamu yang datang, pemuka agama, atau tokoh budaya. (4) nilai ekspresi. Di dalam tarian ini dilihat dari emosi yaitu: Tarian dapat mengungkapkan emosi seperti kegembiraan, kesedihan, atau kegelisahan melalui gerakan tubuh yang dinamis dan ekspresif.

SARAN

Kesadaran kita pentingnya sebuah kesenian tari tradisional dalam suatu masyarakat akan memunculkan rasa keprihatinan akan perkembangan kesenian tradisional itu. Masyarakat Desa Hundihuk, Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao yang beranggapan bahwa dengan melakukan tari *Ta'e Benu* mereka dapat mempererat tali persaudaraan. Perhatian akan tari *Ta'e Benu* harus didasarkan pada keadaan akan pentingnya tari *Ta'e Benu* dalam tata kehidupan masyarakat adat Desa Hundihuk Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao. Masyarakat juga disarankan bukan hanya untuk memperhatikan tapi mengembangkan tari *Ta'e Benu* keningkat yang lebih tinggi dari pada tari *Ta'e Benu* yang sebelumnya hanya dikenal disekitar masyarakat Desa Hundihuk Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao agar lebih terkenal luas keluar daerah. Masyarakat juga disarankan untuk mempertahankan tari *Ta'e Benu* serta melestarikannya ditengan perkembangan zaman.

Tari *Ta'e Benu* sebagai tarian budaya khas Desa Hundihuk Kecamatan Rote Barat Laut Kabupaten Rote Ndao merupakan sebuah tarian tradisional yang kini semakin jarang diperhatikan. Pemerintah seharusnya bisa membuat langkah kongkrit untuk mengangkat budaya khas masyarakat setempat, salah satunya adalah tari *Ta'e Benu* hal ini dibutuhkan untuk bisa mempromosikan budaya ke tingkat yang lebih tinggi. Butuh kerja sama

dengan pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah untuk memperkenalkan tari *Ta'e Benu* kemasyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodgan, R. C., & Biklen, S. K. (Moleong, L. J., 2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Enfield, N. J., & Sidnell, J. 2015. "Language and Culture: Seeking the Social" dalam *Current Anthropology*.
- Joni Marsel Soru, 2021. *Tari Taebenu pada masyarakat Lekik Kecamatan Rote Barat Daya*, Hasil Penelitian Kupang: FKIP Undana.
- Liu, H., & Zhang, S. 2020. "Cultural Perceptions in Language Use: Exploring the Interplay of Linguistic Relativity and Cultural Practices" dalam *Journal of Linguistic Anthropology*.
- Müller, D. A., & Müller, A. 2019. "Language, Culture, and Cognition: An Ethnolinguistic Approach to Social Interaction" dalam *International Journal of Social Language Studies*.
- Purjini, W. 2019. *Tarian dalam Perspektif Sosial dan Budaya*, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada Press.
- Sumbo Tinaarbko, *Semiotika komunikasi visual (yogyakarta, jalasutra 2008)*, Halaman, 11.
- Suryono, A. 2010. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif : Konsep, Aplikasi, dan Tantangan*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 123-135.
- Simanjuntak, dkk 2016. *Sejarah Parawisata Menuju Perkembangan Parawisata Indonesia*. Jakarta : Yayasan Pustaka.
- Sutrisno, S. (2016). *Nilai dalam seni tari tradisional: Estetika, moral, dan sosial*.
- Soekanto, Soejono dan Budi sulstywati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta, Hal 150.
- Rahman, Eka Yuliana. "Tarian Adat Kabasaran Di Minahasa (Analisis Nilai Budaya Dan Peluangnya Sebagai Sumber Pendidikan Karakter),". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)* 6.1 (2022): 2110-2115.